

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, pada akhir penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu sebagai ciri masih dilestarikannya budaya leluhur Cireundeu. Kebiasaan yang dilakukan belum berubah mulai dari diterapkannya ajaran Madrais pada tahun 1918 sampai sekarang. Kebiasaan yang dilakukan adalah kebiasaan mengkonsumsi beras singkong sebagai makanan pokok dan pelaksanaan upacara satu sura sebagai upacara besar keagamaan. Asal mula kebiasaan makan rasi pada masyarakat Cireundeu dilatarbelakangi oleh adat budaya leluhur yang berdasarkan pada keyakinan akan sebuah ajaran yang diajarkan oleh Pangeran Madrais dari Cigugur Kuningan yang mengajarkan untuk beralih kesingkong. Selain itu upacara yang dilakukan sebagai upacara besar keagamaan adalah upacara satu sura, upacara ini merupakan wujud ucapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang telah diberikan selama ini. Upacara tersebut diadakan setahun dua kali yaitu pada tanggal satu Sura dalam tahun ini bertepatan tanggal 7 Desember 2010 dan pertengahan bualan sura tahun ini bertepatan tanggal 1 Januari 2011. Kedua ciri khas tersebut membuktikan bahwa masyarakat adat Cireundeu sangat

tunduk dan patuh terhadap aturan yang berlaku di masyarakat. Disamping itu juga bentuk ketaatan hukum masyarakat adat Cireundeu kepada Negara adalah kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang diharuskan semua warga Negara mempunyai identitas, walaupun mengalami kesulitan karena terkendala agama yang dianut masyarakat adat Cireundeu yang beraliran kepercayaan, namun masyarakat adat Cireundeu berusaha untuk mempunyai KTP. Hampir sebagian masyarakat adat Cireundeu sekarang ini mempunyai KTP sebagai bukti bentuk ketaatan hukum warga Negara. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu merupakan bentuk Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di lingkungan masyarakat, terbukti dengan pelestariannya nilai-nilai budaya para leluhur masyarakat adat Cireundeu yang sampai saat ini masih dilaksanakan disamping bentuk ketaatan sebagai warga negara.

2. Kesimpulan Khusus

Secara khusus, hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat kampung adat Cireundeu sangat menjunjung tinggi petuah yang diajarkan oleh ajaran Pangeran Madrais, Pangeran Madrais mengajarkan untuk mengalihkan makanan pokok beras ke singkong dan melaksanakan upacara satu sura sebagai upacara besar keagamaan. Makanan singkong sebagai makanan pokok yang awalnya dijadikan sebagai peralihan karena sulit untuk mendapatkan beras sekarang menjadi salah satu ciri khas masyarakat adat Cireundeu sedangkan Upacara satu sura adalah bentuk dari kepercayaan yang

dianut oleh masyarakat adat Cireundeu yaitu kepercayaan Madrais atau kepercayaan sunda wiwitan.

2. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan adalah melaksanakan Upacara satu Sura yang diperingati pada tanggal 1 Muharan atau tanggal 7 Desember 2010 dan pertengahan bulan Muharam yaitu tanggal 1 Januari 2011, serta kebiasaan beribadah setiap malam jumat keliwon dan malam selasa keliwon sebagai wujud refleksi dari rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan ajaran yang diajarkan dari kepercayaan Madrais yang dianu masyarakat adat Cireundeu. Untuk membentuk warga Negara yang baik adalah warga Negara yang sadar akan hukum, salah satunya sadar akan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) karena masyarakat adat Cireundeu beraliran kepercayaan maka untuk mendapatkan sebuah identitas sangat sulit karena dikolom agama harus dikosongkan atau memasukan agama lain. Walaupun masyarakat adat Cireundeu harus kecewa tetapi masyarakat Cireundeu ingin mempunyai sebuah identitas sebagai warga negara yang baik, tetapi sekarang ini masyarakat adat Cireundeu merasa lega karena pihak pemerintah setempat setuju untuk mencantumkan kepercayaan atau hanya dikosongkan saja pada KTPnya. Dengan begitu hampir sebagian masyarakat adat Cireundeu sekarang ini mempunyai kartu identitas sebagai bukti ketaatan hukum sebagai warga Negara.
3. Kebiasaan yang berdampak kepada ketaatan hukum masyarakat adat Cireundeu dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi ekonomi, singkong dapat menjadikan masyarakat adat Cireundeu hidup berkecukupan, ini terlihat dari penghasilan

yang didapat oleh masyarakat. Dari segi kesehatan rasi dapat memperkuat daya tubuh dan dapat menahan dari rasa lapar lebih lama dibandingkan dengan beras serta untuk mengurangi penyakit diabetes.

4. Masyarakat dan kebudayaan Cireundeu memiliki ciri khas yaitu rasi sebagai makanan pokok dan upacara satu sura, nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan masuk kedalam penerapan kebiasaan-kebiasaan masyarakat adat Cireundeu. Dengan adanya kebiasaan dan kebudayaan serta nilai-nilai kearifan lokal, maka sifat gotong royong, sopan santun dan kerjasama itu terlihat dengan jelas di kampung adat Cireundeu. Pengaruh tradisi atau kebiasaan tersebut berpengaruh yang sangat besar sehingga dapat menjadikan warga negara yang cerdas dalam berfikir dan cerdas dalam berperilaku.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti rumuskan beberapa rekomendasi kepada :

1. Aparat Pemerintah

Aparat pemerintah dapat memperhatikan warga masyarakat adat khususnya dalam mengembangkan budaya adatnya sehingga masyarakat luas dapat mengetahui adanya suatu kebudayaan ditengah-tengah masyarakat dan memberikan ruang gerak untuk masyarakat dalam melakukan sebuah tradisi kebudayaan. Dan dapat memberikan fasilitas pembuatan KTP tanpa adanya diskriminasi bagi penganut aliran kepercayaan.

2. Untuk Masyarakat

Kepada masyarakat adat khususnya dapat terus menjaga kelestarian adat sampai kepada keturunan-keturunannya jangan sampai kebudayaan adat hanya sebatas cerita dari sesepuh, perlu adanya kemauan dari masyarakat untuk mengembangkan kebudayaannya.

3. Pengunjung

Kepada para pengunjung supaya tidak hanya melihat tetapi mempelajari kebudayaan adat Cireundeu. Dengan mempelajari kebudayaan tersebut maka ikut serta dalam pelestarian kearifan lokal.

